

ABSTRAK

Analisis Peningkatan Produk Derivat/Turunan Tebu (Pdt) dan Implementasi Teknologi Berdasarkan Produk Derivat Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Peneliti : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si¹

Mahasiswa Terlibat : -

Sumber Dana : BOPTN Universitas Jember Tahun 2014

¹Staf Pengajar pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahun pertama (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Litbang Deptan (2000), bahwa PDT yang dikembangkan oleh industri gula dalam penelitian ini PG dan petani tebu masih sedikit sekali, bahkan nyaris tidak ada (bagi petani tebu). Padahal jika menilik perkembangan industri PDT di luar negeri, misalnya di Brazil, PDT sudah dikembangkan secara optimal. Salah satunya adalah dijadikan bahan bakar bagi industri otomotif, yang *notabene* lebih ramah lingkungan, serta oktan yang dihasilkan pun setara dengan oktan pertamax jika di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah 1) dari aspek sarana dan prasarana, maka pengolahan PDT harus dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (nilai bobot 37%); 2) dari aspek teknologi dan inovasi, pangsa pasar memegang peranan penting (33%). Secara implisit masalah dalam menentukan perusahaan mitra yang akan melakukan produksi dalam produk turunan tebu adalah pangsa pasar. Apakah perusahaan dapat menghasilkan suatu produk yang dikehendaki pasar. 3) dari aspek sumberdaya mereka lebih menghendaki adanya jaminan harga input (43%); 4) dari aspek permodalan maka apabila ada pasar yang jelas, maka hal ini dapat dijadikan jaminan bagi investor untuk melakukan penanaman modal (21%); 5) dari aspek tenaga kerja, maka upah yang tinggi akan menarik minat tenaga kerja untuk bekerja di perusahaan produk turunan tebu (bobot 37%).

Ditinjau dari aspek pemasaran maka pembentukan industri kecil dan dikelola oleh kelompok usaha bersama akan membantu meningkatkan nilai tambah produk turunan tebu.

Kata Kunci: PDT, PG Petani Tebu, Para Pakar, AHP

EXECUTIVE SUMMARY

Analisis Peningkatan Produk Derivat/Turunan Tebu (Pdt) dan Implementasi Teknologi Berdasarkan Produk Derivat Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Peneliti : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si¹
Mahasiswa Terlibat : -
Sumber Dana : BOPTN Universitas Jember Tahun 2014
e-Mail : lilis_yuliati@yahoo.co.id
Diseminasi : belum ada

¹Staf Pengajar pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

1. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan pokok yang memegang peranan strategis adalah Gula. Walaupun telah muncul berbagai varian pemanis sebagai pengganti gula, pada kenyataannya masyarakat masih memilih gula sebagai pilihan utama karena alasan kepraktisan, ketersediaan dan berbagai kelebihan lainnya. Gula merupakan salah satu komoditas pertanian strategis (Pambudy, 2003). Gula juga ditetapkan sebagai Barang dalam Pengawasan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2004.

Di sisi lain, sebagian sektor industri telah mensubstitusi gula dengan pemanis buatan namun dengan porsi yang sangat kecil. Dengan demikian, sektor industri masih mengandalkan gula tebu sebagai pilihan utama (*Capricorn Indonesia Consult*, 1998). Dengan masih pentingnya peranan gula dalam kehidupan masyarakat dan berbagai industri beberapa tahun mendatang kebutuhan akan gula akan selalu meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan daya beli masyarakat dan bertambahnya industri yang menggunakan bahan baku gula tebu.

Realita bahwa tebu merupakan bahan baku berbagai produk yang sangat diperlukan peran, fungsi dan posisinya dalam kehidupan manusia. Gula sebagai produk “utama” bahan baku tebu merupakan salah satu bahan makanan pokok di Indonesia. Selain fungsinya sebagai kalori, sehari-hari gula dimanfaatkan sebagai pemanis. Meskipun sumber pemanis lain cukup banyak, namun budaya masyarakat Indonesia lebih menyukai gula yang dihasilkan tebu yang dianggap sebagai bahan makanan alami. Pada tahun 2002, penggunaan gula sebagai pemanis meningkat 10 – 15 persen dibanding tahun-tahun sebelumnya

Luas panen tebu dari tahun 1995 sampai 2007 secara rata-rata mengalami penurunan. Sedangkan produktivitas tebu 1995 – 2007 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2007 produktivitas tebu 6,08 ton/ha. Kenaikan produktivitas ini, terutama karena peningkatan rendemen dari 5,49 persen pada tahun 1998 menjadi 7,20 persen pada tahun 2007. Pada tahun 2004, kenaikan produktivitas gula lebih banyak disumbangkan oleh kenaikan bobot tebu.

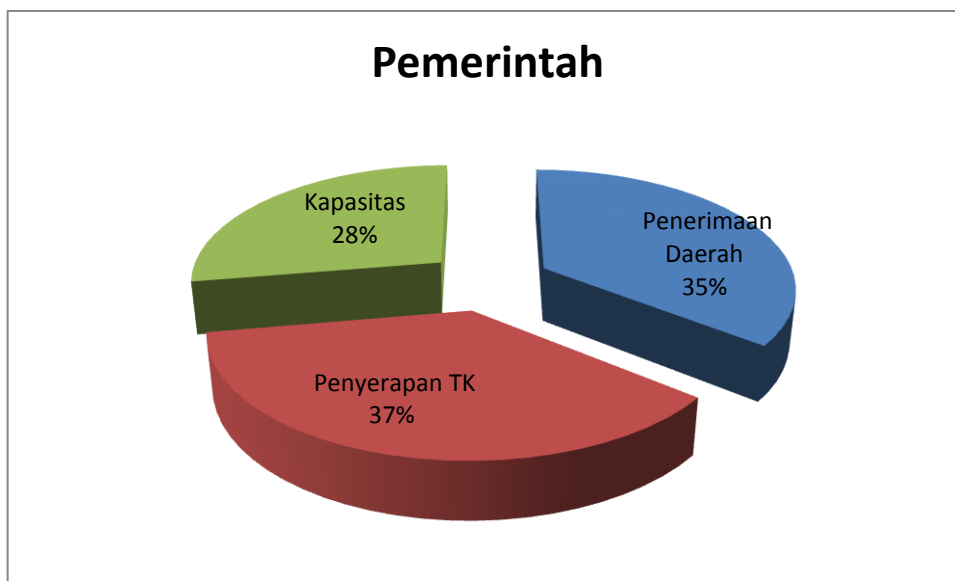
2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, atau jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan tentang suatu fenomena melalui berbagai aspeknya dengan tujuan

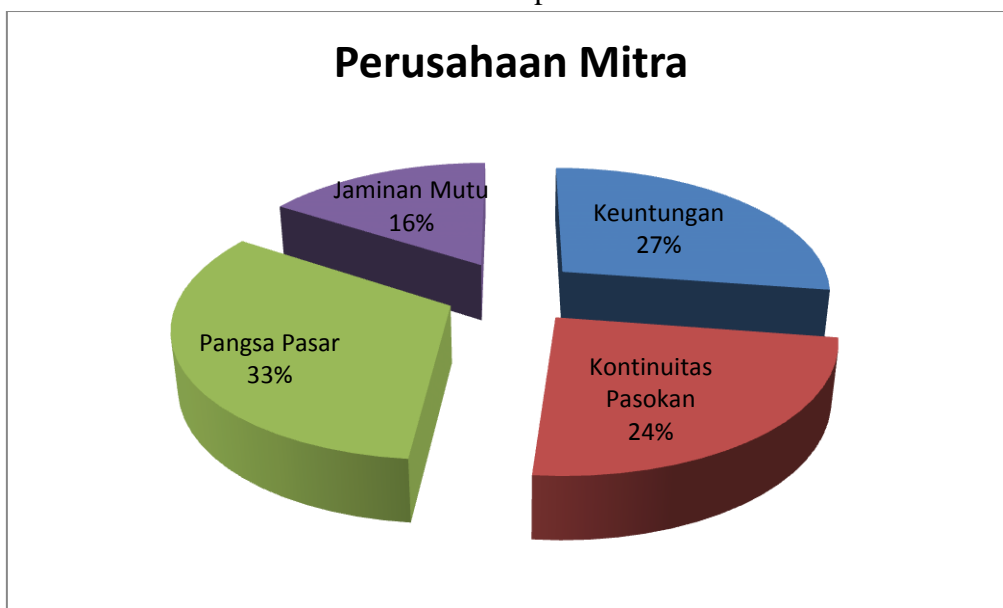
ditemukannya kesimpulan umum yang menunjukkan deskripsi yang jelas terkait fenomena yang hendak diteliti.

Metode pengumpulan data diarahkan untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer mencakup hasil observasi dan wawancara. Pengumpulan data wawancara merupakan hasil penggalian pendapat atau informasi dari pelaku pertebuan/ pergulaan di Jawa Timur, aparat pemerintah, pakar pertebuan/ pergulaan, PG, serta orang/ masyarakat yang *expert* dan dianggap faham dan terkena dampak langsung maupun tidak terkait dengan pergulaan/ pertebuan. Sedangkan data sekunder yang relevan dengan tujuan penelitian diambil dari berbagai sumber, seperti buku referensi, internet, dan buku atau informasi dari instansi terkait.

3. Pemaparan Hasil

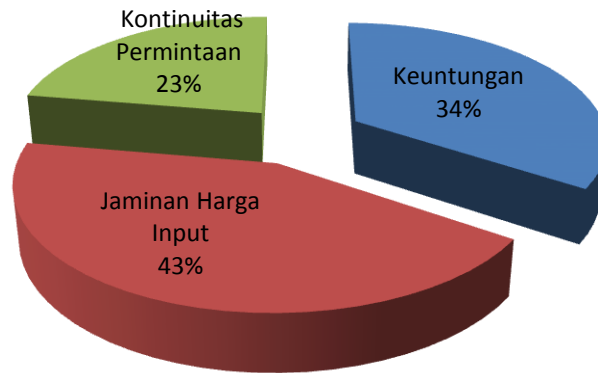


Hasil Analisis AHP Aspek Sarana Prasana



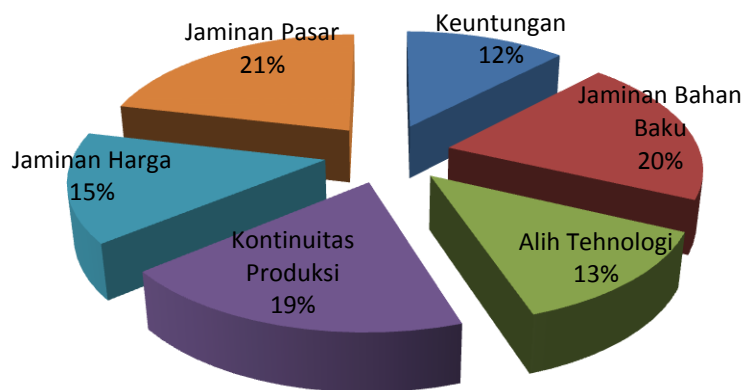
Hasil Analisis AHP Aspek Teknologi dan Inovasi

Petani Tebu/Pemasok



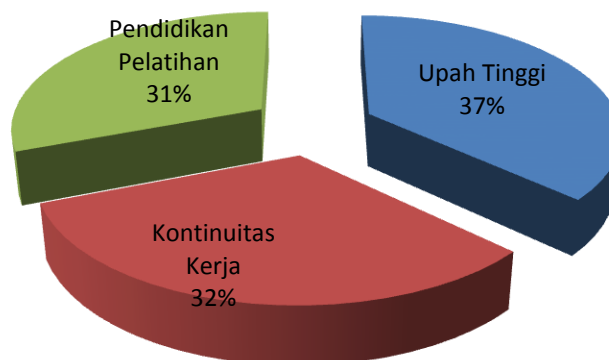
Hasil Analisis AHP Aspek Sumber Daya

Pengolah Produk Turunan

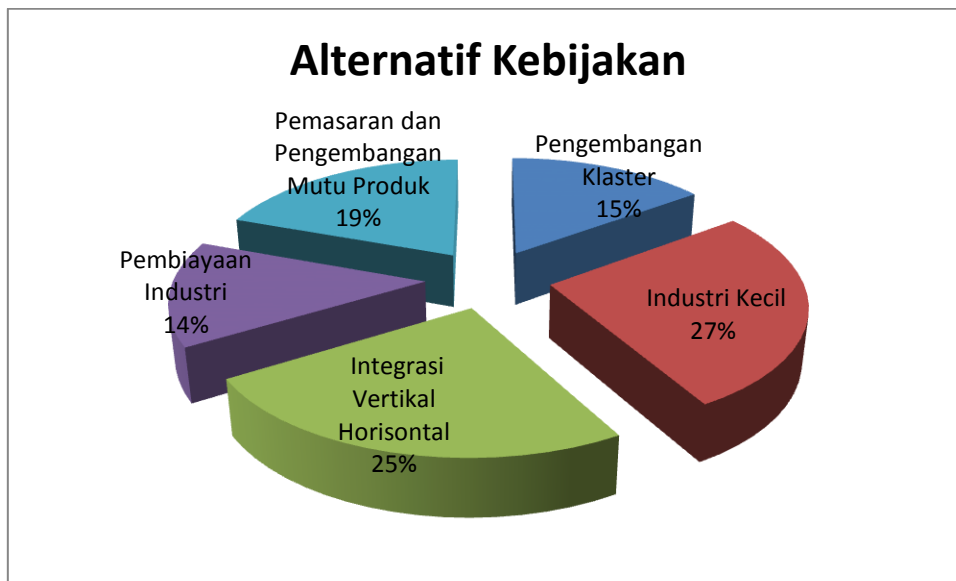


Hasil Analisis AHP Aspek Permodalan

Tenaga Kerja



Hasil Analisis AHP Aspek Pemasaran



Hasil Analisis AHP Alternatif Kebijakan

4. Kesimpulan Akhir

1. Ditinjau dari aspek sarana dan prasarananya, maka proses pengolahan PDT harus dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (nilai bobot 37%), artinya pabrik PDT hendaknya mampu membuka lapangan kerja baru disamping berperan sebagai sarana penunjang operasional.
2. Ditinjau dari aspek teknologi dan inovasi, ternyata pangsa pasar memegang peranan penting (33%). Secara implisit masalah dalam menentukan perusahaan mitra yang akan melakukan produksi dalam produk turunan tebu adalah pangsa pasar. Apakah perusahaan dapat menghasilkan suatu produk yang dikehendaki pasar. Artinya jika produk yang dihasilkan memiliki pangsa pasar yang jelas maka akan meningkatkan keuntungan bagi para pengusaha mitra, begitu sebaliknya
3. Ditinjau dari aspek sumberdaya (petani/pemasok) maka mereka lebih menghendaki adanya jaminan harga input (43%), dalam hal ini adalah harga tebu.
4. Ditinjau dari aspek permodalan maka apabila ada pasar yang jelas, maka hal ini dapat dijadikan jaminan bagi investor untuk melakukan penanaman modal (21%).
5. Ditinjau dari aspek tenaga kerja, maka upah yang tinggi akan menarik minat tenaga kerja untuk bekerja di perusahaan produk turunan tebu (bobot 37%).
6. Ditinjau dari aspek pemasaran maka pembentukan industri kecil dan dikelola oleh kelompok usaha bersama akan membantu meningkatkan nilai tambah produk turunan tebu.